

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas adalah ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku pada kelompok lain (Herdiawanto, 2014). Informan adalah semua orang, baik secara individu maupun kolektif yang akan dimintai keterangan yang diperlukan oleh pencari data. Bagi seorang peneliti, proses pengumpulan data dari informan, baik melalui angket, kuesioner atau wawancara langsung betul-betul harus teliti (Juliardi, 2013). Identitas informan meliputi jenis kelamin, umur dan pendidikan informan. Identitas informan pada CV. MF dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 3. Identitas Informan CV. MF Menurut Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (thn)	Pendidikan
1.	A. Muhammad Ikram, S.E	Laki-laki	30	S1
2.	Ahmad Rafi, S.Pd	Laki-laki	40	S1
3.	Amirsyam Marsuki, S.HI	Laki-laki	31	S1
4.	Wahyudi	Laki-laki	22	SMA
5.	Bahriadi	Laki-laki	25	SMA
6.	Burhan	Laki-laki	30	SMA
Umur Rata-rata = 33 tahun				
Umur Minimum = 22 tahun				
Umur Maksimum = 40 tahun				

Sumber : *Data Lampiran 2*

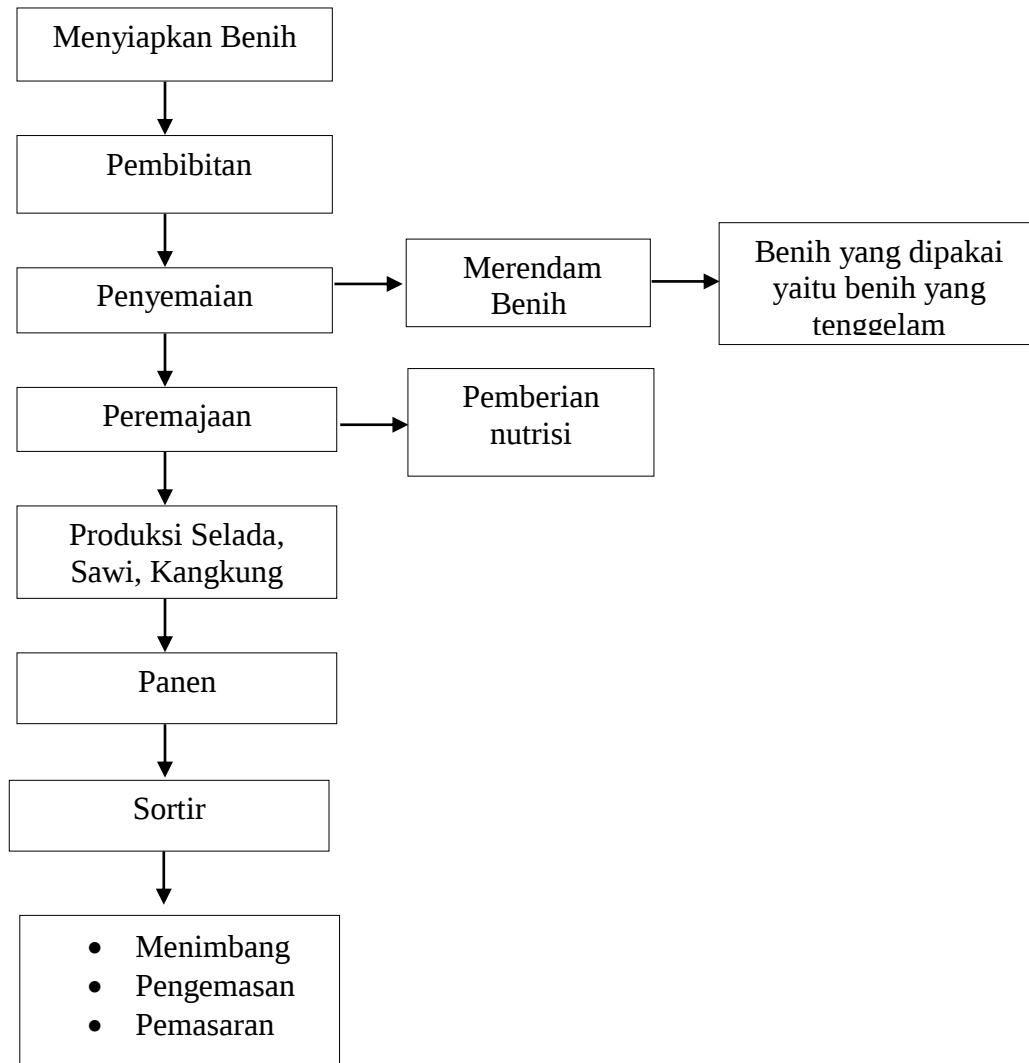
Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin informan pada CV. MF berjumlah 4 orang dan berjenis kelamin laki-laki. Dapat

diartikan bahwa sumberdaya manusia yang dimiliki masih tergolong rendah dan masih perlu adanya peningkatan sumberdaya manusia dalam pengembangan usaha yang dimiliki, umur informan yang terdiri dari 1 orang Direktur utama dan 3 orang tenaga kerja. Dari sumberdaya yang dimiliki umur minimum yaitu 22 tahun, maksimum yaitu 44 tahun dan rata-rata 33 tahun. Menurut BPS (2013) usia produktif berkisar antara 15-64 tahun sedangkan usia tidak produktif yaitu usia di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas yang artinya sumberdaya manusia yang dimiliki usaha sayuran metode hidroponik CV. MF berdasarkan kelompok umur masih tergolong produktif serta tingkat pendidikan informan yaitu tingkat SMA sebanyak 3 orang sedangkan tingkat S1 sebanyak 3 orang. Tingginya persentasi informan yang tamat S1 menunjukkan bahwa informan memiliki tingkat pendidikan diatas rata-rata dengan demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan dalam usahanya.

5.2. Proses Produksi

Proses produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan mengkombinasikan input (sumberdaya) untuk menghasilkan output. Dengan kata lain produksi merupakan proses perubahan dari input menjadi output. Produksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja, tanah atau sumber daya alam dan teknologi.

Adapun flowchart proses produksi dan pemasaran sayuran hidroponik



Gambar 3. Flowchart Proses Produksi Sayuran Metode Hidroponik Pada CV. MF, Di Kabupaten Soppeng.

Adapun proses produksi sayuran hidroponik pada CV. MF dimulai dari:

1. Menyiapkan benih sayuran yang akan dipakai.

2. Pembibitan

Pembibitan dilakukan dengan merendam benih selama 5 menit, setelah perendaman akan ada benih yang mengapung dan tenggelam. Benih yang kurang baik yaitu benih mengapung di atas permukaan air. Benih tersebut sebaiknya tidaklah ditanam atau dibuang saja. Sementara benih yang tenggelam baik untuk ditanam.

3. Penyemaian

Adapun proses yang dilakukan dalam tahap penyemaian yaitu:

- a. Menyiapkan media tanam (rockwool) yang telah dipotong dengan ukuran sebesar 2,5cm x 2,5 cm x 2,5cm.
- b. Menyiram rockwool dengan air hingga lembab.
- c. Meletakkan rockwool pada talang semai serta melubangi rockwool dengan lidi/pensil.
- d. Memasukkan benih pada lubang rockwool tersebut dengan memperhatikan akar benih berada di bagian bawah.
- e. Menyiram rockwool dengan air, setelah itu disimpan di tempat yang tidak disinari matahari selama 24 jam.
- f. Setelah disimpan selama 24 jam kemudian memastikan benih sudah sprout.

4. Peremajaan

Setelah melewati proses penyemaian, pindahkan hasil semaian yang sudah sprout ke dalam meja peremajaan sekaligus pemberian nutrisi ke tanaman, proses ini dilakukan 7-14 hari.

5. Produksi

Setelah tahap peremajaan, proses selanjutnya yaitu melakukan pemindahan ke ruang produksi. Pada tahap ini tinggal melakukan perawatan dan juga pemberian nutrisi hingga panen. Tahapan yang perlu diperhatikan saat menanam dengan hidroponik yaitu perawatannya. Dengan melakukan pengecekan kondisi tanaman secara rutin, seperti kondisi debit air, kelancaran pipa, dan kebersihan lingkungan. Untuk pemberian nutrisi pada sayuran selalu diberi nutrisi pada air yang dialirkan pada akar-akar tanaman.

6. Panen

Pemanenan biasanya dilakukan pada sore hari. Jika melakukan pemanenan pada siang hari akan beresiko menyebabkan tanaman cepat layu dan rusak. Cara pemanenan tanaman sayuran hidroponik mudah hanya tinggal mengangkatnya dari lubang tanam.

7. Menimbang

Sayuran hidroponik yang akan dipasarkan/dijual ditimbang sesuai dengan permintaan konsumen.

8. Pengemasan

Masukkan sayuran kedalam plastik packing membentuk buket. Untuk pasar swalayan, sayuran hidroponik dikemas bersama akarnya yang telah dibersihkan.

9. Pemasaran

Mendistribusikan sayuran Selada, Sawi dan Kangkung metode hidroponik di beberapa konsumen

5.3. Analisis Pendapatan

5.3.1. Penerimaan

Penerimaan usaha sayuran hidroponik pada CV. MF adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga sayuran per kg. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produk yang dihasilkan maka penerimaan semakin besar. Total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah penjualan dalam satuan kg dengan harga jual. Jumlah sayuran hidroponik yang dihasilkan pada CV. MF selama satu bulan yaitu 850 kg sayuran jenis selada, 250 kg sawi dan 350 kg kangkung. Adapun penerimaan pada usaha sayuran metode hidroponik pada CV. MF dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel . 4 Penerimaan pada CV. MF di Kabupaten Soppeng, 2024

Jenis Sayuran	Jumlah Penjualan (kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)/bln	Persentase %
1. Selada	850	40.000	34.000.000	58,62 %
2. Sawi	250	25.000	6.250.000	17,24 %
3. Kangkung	350	20.000	7.000.000	24,14 %
Total	1450		47.250.000	100 %

Sumber: *Data Lampiran 6*

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah penjualan sayuran selada yaitu 850 kg dengan harga jual 40.000/kg dengan persentase sebesar 58,62%, sawi yaitu 250 kg dengan harga jual 25.000/kg dengan persentase sebesar 17,24%, dan kangkung 350kg dengan harga jual 20.000/kg dengan persentase sebesar 24,14%, sehingga penerimaan yang diperoleh yaitu Rp.47.250.000.

5.3.2. Biaya Produksi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dalam periode tertentu jumlahnya tetap dan tidak bergantung pada jumlah produksi. Biaya tetap pada CV. MF yang dikeluarkan merupakan biaya selama satu bulan produksi yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi. Adapun biaya tetap pada CV. MF dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel . 5 Biaya Tetap Komoditas Selada pada CV. MF, 2024

Jenis-jenis Biaya	Porsi (%)	Total Penyusutan Alat	Nilai (Rp/thn)	Nilai (Rp/bln)
1. Penyusutan Alat	58,62%	1.939.329	1.136.834	94.736
2. Gaji Karyawan	58,62%	154.800.000	90.743.760	7.561.980
3. Pajak	58,62%	840.000	202.776	16.899
Total			92.083.370	7.673.605

Sumber: *Data Lampiran 7*

Berdasarkan Tabel 5 , menunjukkan bahwa besar biaya tetap sayuran selada yang dikeluarkan pada CV. MF selama satu bulan tanam sebesar Rp. 7.673.605 yang meliputi penyusutan alat yaitu Rp. 94.736 gaji untuk 3 karyawan dan direktur utama

sebanyak Rp. 7.561.980 serta pajak sebesar Rp. 16.899. Sehingga total biaya tetap pertahun sebesar Rp. 92.083.370

Tabel .6 Biaya Tetap Komoditi Sawi pada CV. MF, 2024

Jenis-jenis Biaya	Porsi (%)	Total Penyusutan Alat	Nilai (Rp/thn)	Nilai (Rp/bln)
1.Penyusutan Alat	17,24%	1.939.329	334.340	94.736
2.Gaji Karyawan	17,24%	154.800.000	26.687.520	7.561.980
3.Pajak	17,24%	840.000	144.816	16.899
Total			27.166.676	2.268.720

Sumber: *Data Lampiran 8*

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa besar biaya tetap sayuran sawi yang dikeluarkan pada CV. MF selama satu bulan tanam sebesar Rp. 2.268.720 yang meliputi penyusutan alat yaitu Rp. 27.861 gaji untuk 3 karyawan dan direktur utama sebanyak Rp. 2.223.960 serta pajak sebesar Rp. 16.899. Sehingga total biaya tetap pertahun sebesar Rp. 27.166.676

Tabel . 7 Biaya Tetap Komoditi Kangkung pada CV. MF, 2024

Jenis-jenis Biaya	Porsi (%)	Total Penyusutan Alat	Nilai (Rp/thn)	Nilai (Rp/bln)
1.Penyusutan Alat	24,14%	1.939.329	468.154	39.012
2.Gaji Karyawan	24,14%	154.800.000	37.368.720	3.114.060
3. Pajak	24,14%	840.000	202.776	16.898
Total			38.039.650	3.169.970

Sumber: *Data Lampiran 9*

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa besar biaya tetap sayuran Kangkung yang dikeluarkan pada CV. MF selama satu bulan tanam sebesar Rp. 3.169.970 yang meliputi penyusutan alat yaitu Rp. 39.012 gaji untuk 3 karyawan dan direktur utama sebanyak Rp. 3.114.060serta pajak sebesar Rp. 16.899. Sehingga total biaya tetap pertahun sebesar Rp. 38.039.650

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan pada usaha sayuran metode hidroponik CV. MF yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah sayuran yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan merupakan biaya selama satu bulan produksi. Adapun biaya variabel pada CV. MF dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel . 8 Biaya Variabel Selada pada CV. MF, 2024.

Jenis-jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/bln)
1. Rockwool (pcs)	13	75.000	975.000
2. BenihSelada(bungkus)	25	75.000	1.875.000
3. Nutrisi AB Mix 60 L	1	700.000	700.000
4. Plastik Packing pcs	5	45.000	225.000
5. Listrik		410.340	410.340
6. Biaya Transportasi		586.200	586.200
Total			4.771.540

Sumber: *Data Lampiran 10*

Berdasarkan Tabel 8 , menunjukkan biaya produksi sayuran selada pada CV. MF sebesar Rp. 4.771.540, meliputi rockwool dengan nilai Rp. 975.000, benih selada Rp.1.875.000, nutrisi AB Mix Rp.700.000, plastik packing Rp. 225.000,listrik Rp.410.340 dan transportasi Rp. 586.200

Tabel 9 . Biaya Variabel Sawi pada CV. MF, 2024.

Jenis-jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/bln)
1. Rockwool(pcs)	14	75.000	1.050.000
2. Benih Sawi(bungkus)	14	55.000	715.000
3. Nutrisi AB Mix 60 L	1	700.000	700.000
4. Plastik Packing pcs	5	45.000	225.000
5. Listrik		120.680	120.680
6. Biaya Transportasi		172.400	172.400
Total			2.983.080

Sumber: *Data Lampiran 11*

Berdasarkan Tabel 9 , menunjukkan biaya produksi sayuran sawi pada CV. MF sebesar Rp. 2.983.080, meliputi rockwool dengan nilai Rp. 1.050.000, benih sawi Rp. 715.000, nutrisi AB Mix Rp. 700.000, plastik packing Rp. 225.000, listrik Rp. 120.680 dan transportasi Rp. 172.400

Tabel 10. Biaya variabel Kangkung pada CV. MF, 2024.

Jenis-jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/bln)
1. Rockwool(pcs)	14	75.000	1.050.000
2. BenihKangkung(bungkus)	13	60.000	780.000
3. Nutrisi AB Mix 60 L	1	700.000	700.000
4. Plastik Packing pcs	5	45.000	225.000
5. Listrik		168.980	168.980
6. Biaya Transportasi		241.400	241.400
Total			3.165.380

Sumber: *Data Lampiran 12*

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan biaya produksi sayuran sawi pada CV. MF sebesar Rp. 3.165.380, meliputi rockwool dengan nilai Rp. 1.050.000, benih kangkung Rp. 780.000, nutrisi AB Mix Rp. 700.000, plastik packing Rp. 225.000, listrik Rp. 168.980 dan transportasi Rp. 241.400

Tabel 11. Total Biaya Selada pada CV. MF 2024

Rincian Biaya	Porsi (%)	Biaya (Rp/bln)	Biaya (Rp/bln)
1. Biaya Tetap	58,62%	13.158.333	7.673.605
2. Biaya Variabel	58,62%	10.920.000	4.771.540
Total			12.445.145

Sumber: *Lampiran Data 13*

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa total biaya yang digunakan dalam satu musim tanam produksi sayuran selada metode hidroponik pada CV. MF sebesar Rp. 12.445.145. Biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari penyusutan alat, gaji karyawan dan pajak sebesar Rp. 7.673.605 sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.771.540 terdiri dari rockwool, benih selada, sawi, kangkung, nutrisi AB Mix, plastik packing, listrik dan biaya transportasi.

Tabel 12. Total Biaya Sawi pada CV. MF 2024

Rincian Biaya	Porsi (%)	Biaya (Rp/bln)	Biaya (Rp/bln)
1. Biaya Tetap	17,24%	13.158.333	2.268.720
2. Biaya Variabel	17,24%	10.920.000	2.983.080
Total			5.251.800

Sumber: *Lampiran Data 14*

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa total biaya yang digunakan dalam satu musim tanam produksi sayuran sawi metode hidroponik pada CV. MF sebesar Rp. 5.251.800. Biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari penyusutan alat, gaji karyawan dan pajak sebesar Rp2.268.720 sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 2.983.080 terdiri dari rockwool, benih selada, sawi, kangkung, nutrisi AB Mix, plastik packing, listrik dan biaya transportasi.

Tabel 12. Total Biaya Kangkung pada CV. MF 2024

Rincian Biaya	Porsi (%)	Biaya (Rp/bln)	Biaya (Rp/bln)
1. Biaya Tetap	24,14%	13.158.333	3.169.970
2. Biaya Variabel	24,14%	10.920.000	3.165.380

Total	6.335.350
-------	-----------

Sumber: *Lampiran Data 15*

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa total biaya yang digunakan dalam satu musim tanam produksi sayuran kangkung metode hidroponik pada CV. MF sebesar Rp. 6.335.350. Biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari penyusutan alat, gaji karyawan dan pajak sebesar Rp. 3.169.970 sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.165.380 terdiri dari rockwool, benih selada, sawi, kangkung, nutrisi AB Mix, plastik packing, listrik dan biaya transportasi.

5.4. Analisis Pendapatan CV. MF

Pendapatan yang diperoleh dari usaha sayuran hidroponik pada CV. MF merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Produksi dan pendapatan selama satu bulan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Analisis Pendapatan Sayuran Selada pada CV. MF 2024

Uraian	Nilai (Rp/bln)
1. Total Penerimaan	34.000.000
2. Biaya Tetap	7.673.605
3. Biaya Variabel	4.771.540
4. Total Biaya (2+3)	12.445.145
5. Pendapatan (1-4)	21.554.855

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 16)*

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa total pendapatan usaha sayuran selada metode hidroponik CV. MF selama satu bulan sebesar Rp. 21.554.855. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan yaitu Rp. 34.000.000 dengan

total biaya yaitu Rp. 24.078.333. Pendapatan yang diperoleh pada CV. MF selama satu musim tanam sebesar Rp. 12.445.145

Tabel 14. Analisis Pendapatan Sayuran Sawi pada CV. MF 2024

Uraian	Nilai (Rp/bln)
1. Total Penerimaan	6.250.000
2. Biaya Tetap	2.268.720
3. Biaya Variabel	2.983.080
4. Total Biaya (2+3)	5.251.000
5. Pendapatan (1-4)	999.000

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 17)*

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa total pendapatan usaha sayuran sawi metode hidroponik CV. MF selama satu bulan sebesar Rp. 21.554.855. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan yaitu Rp. 34.000.000 dengan total biaya yaitu Rp. 24.078.333. Pendapatan yang diperoleh pada CV. MF selama satu musim tanam sebesar Rp. 12.445.145

Tabel 15. Analisis Pendapatan Sayuran Kangkung pada CV. MF 2024

Uraian	Nilai (Rp/bln)
1. Total Penerimaan	7.000.000
2. Biaya Tetap	3.169.970
3. Biaya Variabel	3.165.380
4. Total Biaya (2+3)	6.335.350
5. Pendapatan (1-4)	664.650

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah (Lampiran18)*

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa total pendapatan usaha sayuran kangkung metode hidroponik CV. MF selama satu bulan sebesar Rp.664.650. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan yaitu Rp. 7.000.000 dengan total biaya yaitu Rp. 6.335.350 . Pendapatan yang diperoleh pada CV. MF selama satu musim tanam sebesar Rp. 664.650

Tabel 16. Rekapitulasi Analisis Pendapatan CV.MF

Uraian	Nilai (Rp/bln)
1. Total Penerimaan	47.250.000
2. Biaya Tetap	13.112.295
3. Biaya Variabel	10.920.000
4. Total Biaya (2+3)	24.032.295
5. Pendapatan (1-4)	23.217.705

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 19)*

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa total pendapatan usaha sayuran metode hidroponik CV. MF selama satu bulan sebesar Rp.23.217.705. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan yaitu Rp. 47.250.000 dengan total biaya yaitu Rp. 24.032.295 . Pendapatan yang diperoleh pada CV. MF selama satu musim tanam sebesar Rp. 23.217.705 sehingga pendapatan menguntungkan, maka dari itu hipotesis 1 **diterima** Pendapat usaha sayuran sistim hidroponik CV.MF di Kabupaten Soppeng menguntungkan

5.5. Analisis Kelayakan Usaha

analisa untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha sayuran metode hidroponik pada CV. MF untuk dijalankan. Analisis kelayakan usaha diperoleh dari pembagian antara total penerimaan dengan total biaya.

Tabel 17 . Analisis Kelayakan Sayuran pada CV. MF 2024

Jenis Komoditas	Penerimaan (Rp/bln)	Biaya (Rp/bln)	R/C-Ratio
1. Selada	34.000.000	12.445.145	2,73
2. Sawi	6.250.000	5.251.000	1,19
3. Kangkung	7.000.000	6.335.350	1,10
Total	47.250.000	24.031.495	1,96

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 20*

Berdasarkan perhitungan ratio penerimaan dengan biaya diperoleh secara

parsial maka menghasilkan penerimaan sebesar kelayakan usaha sayuran selada memiliki R/C-Ratio 2,73 dan kelayakan usaha sayuran sawi memiliki R/C-Ratio sebesar 1,19 dan kelayakan usaha sayuran sawi memiliki R/C-Ratio sebesar 1,10, perhitungan ratio penerimaan dengan biaya diperoleh nilai secara keseluruhan 1,96 yang artinya setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,96 maka dari itu hipotesis 2 **diterima** yang menyatakan Usaha sayuran sistem hidroponik CV. MF di Kabupaten Soppeng layak diusahakan

5.6. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran merupakan sekelompok organisasi yang saling bergantung dan terlibat dalam proses pembuatan produk dan jasa yang disediakan untuk digunakan atau dikonsumsi. Saluran pemasaran merupakan seperangkat alur yang diikuti produk atau jasa setelah produksi berakhir dalam pembelian dan digunakan oleh pengguna akhir (Widyaningtyas dan Dewina, 2014). Hasil penelitian pada CV. MF yaitu pola saluran pemasaran sayuran hidroponik dapat digambarkan sebagai berikut:

Saluran Tingkat Nol (*Zero-Level Channel*)



Gambar 4. Saluran Pemasaran Sayuran Hidroponik Pada CV. MF

Gambar 5 menunjukkan bahwa saluran pemasaran sayuran metode hidroponik pada CV. MF yaitu saluran tingkat nol yaitu pemasaran langsung dari produsen ke konsumen. Produsen langsung menjual hasil produksinya ke konsumen yaitu berada

di Kabupaten Soppeng seperti cafe, usaha-usaha yang membutuhkan sayuran metode hidroponik serta di luar Kabupaten Soppeng seperti Pangkep, Maros dan Makassar tanpa melalui perantara. Konsumen yang berada di Kabupaten Soppeng membeli sayuran dengan datang langsung ke tempat, melalui kurir serta dapat diantarkan langsung oleh pihak CV. MF sedangkan konsumen yang berada di luar Kabupaten Soppeng diantarkan langsung oleh pihak CV. MF.

5.6. Analisis Efisiensi Pemasaran

Tingkat efisiensi pemasaran adalah hasil total biaya pemasaran ayura hidroponik dengan total produksi sayuran hidroponik. Upaya perbaikan efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan meningkatkan output pemasaran atau mengurangi biaya pemasaran (Baroh dkk, 2021). Adapun efesiensi pemasaran usaha sayuran hidroponik CV.MF, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel. 18 Analisis Efisiensi Pemasaran Sayuran Hidroponik CV.MF.

No.	Jenis Sayuran	Biaya Pemasara (Rp/Kg)	Harga (Rp/Kg)	Efisiensi	Keterangan
1.	Selada	5.613	40.000	14,03%	Efisien
2.	Sawi	3.996	20.000	19,98%	Efisien
3.	Kangkung	1.899	15.000	12,66%	Efisien
	Rata rata			15,55%	Efisien

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 21)*

Tabel 13, menunjukkan bahwa pada efisiensi pemasaran selada memiliki nilai efisiensi 14,03% Efisien, pemasaran Sawi memiliki nilai efisiensi 19,98% efisien, pemasaran kangkung nilai efisiensi 12,66% efisien, Efisien Pemasaran pada usaha sayuran hidroponik C.V M.F sebesar 15,55%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

efisiensi lembaga pemasaran termasuk dalam kategori efisien karena nilai efisiensi pemasarannya $< 50\%$ sehingga hipotesis 3 **diterima** menyatakan Pemasaran produk usaha sayuran hidroponik CV. MF di Kabupaten Soppeng efisien